

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Negara yang mempunyai penulis atau pengarang karya sastra adalah Indonesia. Ciri khas karya sastra yang dilahirkan oleh penulis Indonesia mengisahkan mengenai kehidupan nyata di sekitar lingkungan penulis dan dibumbui dengan kata-kata kiasan yang membuat pembaca semakin penasaran dengan alur cerita yang disuguhkan. Karya sastra sendiri merupakan suatu karangan imajinasi pengarang yang ditulis berdasarkan kenyataan dalam hidup. Karya sastra pada kenyataannya sama dengan kerumitan dari kehidupan dari penulis karya tersebut. Karya sastra sebagai sarana penyampaian pesan berhubungan erat dengan kenyataan hidup masyarakat. Oleh sebab itu, karya sastra oleh sebagian orang tidak hanya dilihat sebagai karya yang diwujudkan berdasarkan lika-liku kehidupan manusia, namun juga dilihat sebagai karya yang berhubungan dengan fenomena psikologis pada manusia. Gejala kejiwaan ini adalah tingkah laku dan sikap individu. Oleh karena itu, karya sastra dimaknai sebagai masalah psikologis. Tingkah laku yang tergambar melalui perbuatan dan perkataan adalah kenyataan berdasarkan pengalaman seseorang sebagai pengamat keadaan kejiwaan orang lain (Hikma, 2015).

Karya sastra yang mendapatkan perhatian khusus dari orang yang memiliki minat pada karya sastra dan dapat digunakan sebagai objek penelitian adalah novel. Novel adalah karya sastra dengan alur yang kompleks dan sempurna (Lubis, 2018). Novel merupakan cerita hasil daya

khayal pengarang yang terdiri dari bab dan subbab. Novel sebagai sarana penyaluran perasaan mempunyai daya tarik tersendiri dibanding dengan karya-karya yang lain. Novel dengan kata lain lebih menginterpretasikan murni pemikiran penulis dan tidak ada campur tangan lain selain pengalaman dan daya imajinasi yang dimiliki.

Novel adalah karya sastra yang digunakan oleh pengarang sebagai alat pengungkap gejala sosial dalam sudut pandang kehidupan. Novel dapat digunakan sebagai alat untuk lebih mengenal kehidupan manusia dan lingkungannya. Novel kebanyakan menggambarkan mengenai kenyataan hidup individu dan situasi di sekitarnya. Gambaran kenyataan hidup individu memperlihatkan sudut pandang psikologis berdasarkan tokoh-tokoh yang diciptakan oleh pengarang sebagai kejadian psikis yang terkandung pada karya sastra (Safitri, 2014). Novel sebagai salah satu karya sastra sangat berperan pada kehidupan masyarakat. Hal tersebut karena sebagian besar novel mengusung tema mengenai masalah dalam hidup individu. Berbicara tentang permasalahan dalam hidup, hal itu berhubungan erat dengan seseorang memenuhi kebutuhan untuk meneruskan hidup. Manusia dalam memenuhi kebutuhan hidup, yang terpenting adalah perbuatan untuk mencapai kehidupan yang memuaskan.

Novel yang digunakan oleh peneliti adalah novel karya Khilma Anis. Khilma Anis adalah salah satu sastrawan yang baru di dunia kesusastraan Indonesia. Nama Khilma Anis terkenal karena ciri khas yang berupa cerita dalam karya yang dihasilkan selalu dikaitkan dengan dunia batin perempuan Jawa. Khilma Anis mengemas karya-karya yang dihasilkan dengan sangat baik. Salah satu karya Khilma Anis yang digunakan peneliti adalah novel *Hati*

Suhita. Novel *Hati Suhita* menceritakan tentang perjuangan Alina Suhita, seorang anak pemilik pondok pesantren yang sejak SMP sudah dijodohkan dengan putera Kyai Besar. Alina Suhita dijodohkan dengan Gus Birru, yang tidak mencintai Alina sejak awal bertemu. Pernikahan Alina dan Gus Birru sangat megah dan dihadiri oleh banyak Kyai. Kehidupan pahit Alina dimulai sejak hari pertama menikah. Gus Birru secara terang-terangan mengungkapkan bahwa butuh waktu untuk mencintai dan menerima pernikahan dengan Alina. Selama 7 purnama, Alina berjuang mendapatkan cinta Gus Birru untuk memenuhi salah satu kebutuhan, yaitu kebutuhan rasa cinta dan dimiliki. Kesabaran Alina selama 7 purnama dan selalu memegang teguh perkataan orang Jawa zaman dahulu bahwa seorang wanita Jawa haruslah “*mikul dhuwur mendhem jeru*” akhirnya berbuah manis. Alina mendapatkan cinta Gus Birru dan memenuhi kebutuhan-kebutuhan dasar manusia.

Alasan peneliti menggunakan novel *Hati Suhita* karena dalam novel ini mengisahkan tentang perjuangan seorang perempuan memenuhi kebutuhan dasar hidupnya yaitu kebutuhan rasa cinta dan dimiliki yang selama 7 purnama baru didapatkan. Selain itu, novel *Hati Suhita* mengandung banyak psikologi humanistik dari sisi tokoh utama, yaitu mengenai kebutuhan-kebutuhan dasar manusia. Kebutuhan-kebutuhan dasar manusia itu berupa 1) kebutuhan fisiologis, 2) kebutuhan rasa aman, 3) kebutuhan rasa cinta dan dimiliki, 4) kebutuhan harga diri, dan 5) kebutuhan aktualisasi diri.

Berdasarkan ketertarikan peneliti pada novel *Hati Suhita* yang sudah dipaparkan sebelumnya, maka peneliti memakai pendekatan psikologi sastra.

Psikologi sastra merupakan disiplin keilmuan guna menelaah suatu karya yang dipercaya menggambarkan proses dan kegiatan kejiwaan dari tokoh pada karya sastra tersebut. Hal terpenting untuk mengkaji suatu karya yang harus dipahami adalah seberapa jauh keterkaitan psikologi pengarang dan kekuatan dari seorang pengarang untuk menghadirkan tokoh-tokoh khayalan yang diciptakan dan keterlibatan pengarang dengan permasalahan kejiwaan dalam karya tersebut.

Dunia psikologi sastra memiliki tinjauan mengenai kebutuhan dasar manusia yang menarik perhatian ahli psikologi maupun peneliti. Penelitian ini menerapkan salah satu pendekatan psikologi sastra yang dicetuskan oleh Abraham Maslow yaitu psikologi kepribadian humanistik. Maslow mendeskripsikan watak seorang manusia ditentukan oleh keinginan manusia itu sendiri untuk berhasil sampai pada tujuan agar hidup menjadi lebih memuaskan, baik, dan bahagia. Berdasarkan pada kenyataan itu, Maslow mencetuskan teori tentang kebutuhan individu yaitu teori psikologi humanistik atau yang biasa disebut dengan hierarki kebutuhan. Dalam bukunya yang berjudul *Motivasi dan Kepribadian* Abraham Maslow menyampaikan bahwa kebutuhan dasar manusia disusun berdasarkan hierarki. Maksud dari hierarki adalah pemenuhan dari kelima kebutuhan tersebut berdasarkan pada kebutuhan yang diutamakan. 5 kebutuhan dasar itu adalah kebutuhan fisiologis, rasa aman, cinta dan dimiliki, harga diri, dan aktualisasi diri (Maslow, 1984). Peneliti memakai pendekatan psikologi sastra dengan teori yang dikemukakan Abraham Maslow mengenai kebutuhan dasar manusia karena teori ini sangat cocok dikaji dengan novel *Hati Suhita* karya Khilma Anis.

Peneliti selain mengkaji novel *Hati Suhita* dengan menggunakan pendekatan psikologi sastra, juga merelevansikan novel ini sebagai bahan ajar sastra di SMA. Bahan ajar merupakan bahan yang dipersiapkan oleh guru sebelum proses belajar mengajar berlangsung dan di dalamnya mengandung pesan untuk siswa. Bahan ajar ini berkembang dikarenakan terdapat tujuan dari proses belajar mengajar. Kriteria atau tolak ukur bahan ajar sastra yang baik menurut Rahmanto (1988) terdapat tiga aspek, yaitu bahasa, psikologi, dan latar belakang budaya. Novel *Hati Suhita* ini dari sisi bahasa memakai bahasa Indonesia serta bahasa Jawa umum dan peserta didik atau siswa dapat dengan mudah memahaminya. Novel ini juga mengandung beberapa istilah dalam bahasa Jawa yang dapat membuat siswa memahami dan menguasai istilah-istilah dalam bahasa Jawa sekaligus makna yang terkandung di dalamnya.

Sisi psikologi dalam novel ini menceritakan tentang seseorang yang berjuang mendapatkan apa yang diinginkan. Hal tersebut mampu memengaruhi siswa dalam berpikir dan bertindak. Sisi latar belakang budaya Novel *Hati Suhita* karya Khilma Anis menceritakan tentang kehidupan sehari-hari seorang manusia. Melalui penggambaran yang demikian diharapkan siswa SMA/MA dapat lebih mengetahui kehidupan sehari-hari seorang individu seperti menjaga sikap dan perilaku di depan orang yang tidak dikenal, lebih tertarik dengan novel *Hati Suhita* karya Khilma Anis, mudah memahami ceritanya, dan juga dapat mengaplikasikan apa yang di dapat dalam novel ini dalam kehidupan sehari-hari.

Alasan peneliti merelevansikan novel *Hati Suhita* sebagai bahan ajar sastra di SMA dikarenakan novel ini memenuhi kriteria pemilihan bahan ajar

yang baik menurut teori yang disampaikan oleh Rahmanto, yaitu dari sisi bahasa, psikologi, dan latar belakang budaya. Isi dari novel *Hati Suhita* ini juga mengandung pesan moral atau pesan tentang kebaikan yang bisa diinterpretasikan dan diaplikasikan oleh pembaca dalam menjalani hidup.

Berdasarkan penjelasan yang telah dipaparkan sebelumnya, peneliti tertarik mengkaji mengenai psikologi humanistik tokoh utama novel *Hati Suhita* dan relevansinya sebagai bahan ajar sastra di SMA karena belum ada peneliti yang meneliti dan mengkajinya lebih dalam. Berdasarkan ketertarikan peneliti tersebut, maka judul dari penelitian ini adalah “Analisis Psikologi Humanistik Tokoh Utama Novel *Hati Suhita* Karya Khilma Anis dan Relevansinya Sebagai Bahan Ajar Sastra di SMA”.

B. Pertanyaan Penelitian

1. Bagaimana bentuk kebutuhan-kebutuhan dasar tokoh utama dalam novel *Hati Suhita* karya Khilma Anis dikaji dengan teori psikologi humanistik Abraham Maslow?
2. Bagaimana relevansi novel *Hati Suhita* karya Khilma Anis sebagai bahan ajar sastra di SMA?

C. Tujuan Penelitian

1. Mendeskripsikan bentuk kebutuhan-kebutuhan dasar tokoh utama dalam novel *Hati Suhita* karya Khilma Anis dikaji dengan teori psikologi humanistik Abraham Maslow.
2. Mendeskripsikan relevansi novel *Hati Suhita* karya Khilma Anis sebagai bahan ajar sastra di SMA.

D. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan bisa memberikan manfaat baik secara teoretis maupun praktis. Berikut ini dijabarkan kedua manfaat tersebut:

1. Manfaat Teoretis

Hasil pada penelitian ini diharapkan bisa memberikan kontribusi pemahaman pada telaah psikologi sastra, yaitu psikologi humanistik tokoh utama dalam novel *Hati Suhita* karya Khilma Anis.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Peneliti Selanjutnya

Hasil dari penelitian ini diharapkan bisa menjadi salah satu referensi dan penambah wawasan untuk peneliti selanjutnya, khususnya untuk penelitian mengenai psikologi humanistik Abraham Maslow pada sebuah novel dan relevansinya sebagai bahan ajar sastra di SMA.

b. Bagi Penggiat Sastra

Novel yang digunakan dalam penelitian ini diharapkan dapat dijadikan referensi oleh penggiat sastra untuk mengembangkan pandangan tentang karya sastra.

c. Bagi Pendidikan

1) Bagi Guru

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi salah satu bahan ajar pada pembelajaran Bahasa Indonesia yang berhubungan dengan karya sastra khususnya novel. Selain itu, novel *Hati Suhita* syarat akan makna. Hal itu diharapkan dapat disampaikan guru dalam pembelajaran karena mampu membangun karakter siswa agar menjadi seseorang yang baik di zaman sekarang.

2) Bagi Siswa

Novel *Hati Suhita* diharapkan bisa menjadi referensi pada pembelajaran bahasa Indonesia yang berhubungan dengan karya sastra. Selain itu, nilai moral yang terkandung dalam novel *Hati Suhita* diharapkan dapat memotivasi siswa menjadi pribadi yang baik.

E. Definisi Operasional

Definisi operasional ditujukan guna menjauhi kesalahan pada pemahaman terkait dengan judul penelitian dan pemakaian dari istilah-istilah yang sudah disebutkan dapat dilakukan secara konsisten. Sesuai dengan judul penelitian ini yaitu Analisis Psikologi Humanistik Tokoh Utama Novel *Hati Suhita* Karya Khilma Anis dan Relevansinya sebagai Bahan Ajar Sastra di SMA, maka definisi operasional yang akan dijelaskan yaitu:

1. Psikologi Sastra

Psikologi sastra adalah disiplin keilmuan yang dimanfaatkan oleh peneliti dalam mengkaji sebuah karya sastra dan dipercaya menggambarkan proses serta kegiatan psikologis dari tokoh pada karya sastra.

2. Psikologi Humanistik Abraham Maslow (Hierarki Kebutuhan)

Maslow mencetuskan teori tentang kebutuhan individu yaitu teori psikologi humanistik atau yang biasa disebut dengan hierarki kebutuhan. Dalam bukunya yang berjudul *Motivasi dan Kepribadian* Abraham Maslow menyampaikan bahwa kebutuhan dasar manusia disusun berdasarkan hierarki. Maksud dari hierarki adalah pemenuhan dari

kelima kebutuhan tersebut berdasarkan pada kebutuhan yang diutamakan. Lima kebutuhan dasar itu meliputi kebutuhan fisiologis, rasa aman, cinta dan dimiliki, harga diri, dan aktualisasi diri.

3. Bahan Ajar Sastra di SMA

Bahan ajar adalah bahan yang harus dipersiapkan oleh guru sebelum proses belajar mengajar berlangsung dan di dalamnya mengandung pesan untuk siswa. Bahan ajar sastra yang baik adalah bahan ajar yang merupakan karya seorang sastrawan atau guru seperti sebuah novel.